

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENAGGULANGI PERILAKU MENYIMPANG SISWA DI SMA N 1
JATINOM**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Muhammad Afif Affan
NIM. 12410093

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KLAIJAGA
YOGYAKARTA

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Afif Affan

NIM : 12410093

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 26 Agustus 2016

Yang menyatakan,



Muhammad Afif Affan
NIM. 12410093



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-199/Un.02/DT/PP.05.3/10/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANGGULANGI PERILAKU MENYIMPANG SISWA DI SMA N I JATINOM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Afif Affan

NIM : 12410093

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 8 September 2016

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

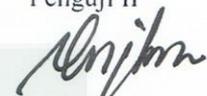
Ketua Sidang


Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji I


Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.
NIP. 19591001 198703 1 002

Penguji II


Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 17 NOV 2016

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga


Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Afif Affan
Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Afif Affan
NIM : 12410093
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa di SMA N 1 Jatinom

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 Juli 2016
Pembimbing,

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.

NIP. 19570626 198803 1 003

MOTTO

وَمَنْ يَعْمَلْ سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ، ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللَّهَ يَجِدِ اللَّهَ
غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya:

Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan dan Menganiaya dirinya, kemudian ia mohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Ekamedia Arkanleema 2009) hal. 96.

PERSEMBAHAN

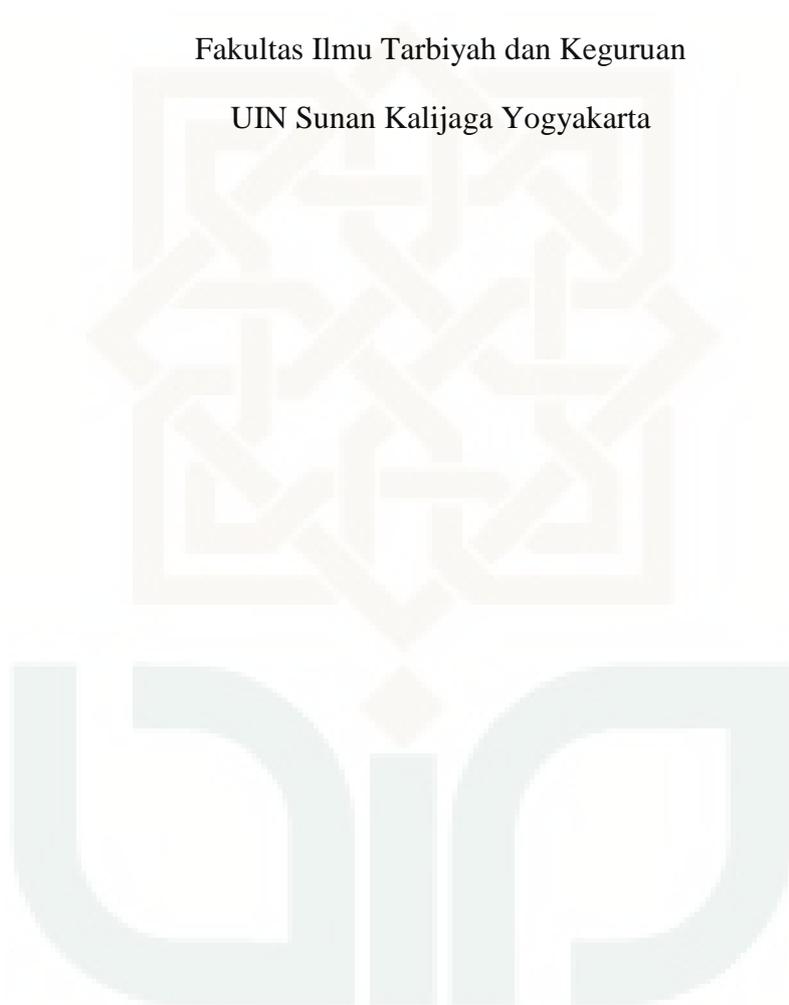
Skripsi ini Dipersembahkan untuk

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ
اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah hirobbil alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Sholawat dan salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa penulis kepada jalan kebenaran sehingga dapat menikmati manisnya iman dan Islam.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa di SMA N 1 Jatinom” penulis menyadari banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Moch. Fuad, M.Pd, selaku Pembimbing skripsi.
4. Bapak Drs. Radino, M. Ag, selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

6. Seluruh keluarga besar SMA Negeri 1 Jatinom, khususnya Bapak/Ibu Guru dan Staf Karyawan serta siswa-siswi yang telah banyak memberikan kontribusi terhadap penelitian ini.
7. Ibunda Siti Mutiatun, dan keluarga besar yang dengan tulus ikhlas, tidak pernah berhenti mendoakan dan memberi motivasi kepada penulis.
8. Teman-teman PAI angkatan 2012, teman-teman GAMA DINAMIC (Keluarga Mahasiswa PAI C 2012) sahabatku Alfu Sobarudin, Faqih Utsman dan teman-teman PPL-KKN (Musti, Ratri, Esti, Ceti dan Panji). Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam pengantar ini.

Penulis hanya bisa mendoakan, semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan berlipat ganda serta diterima oleh Allah SWT, Amin.

Yogyakarta, 29 Juli 2016

Penulis,



Muhammad Afif Affan
NIM. 12410093

ABSTRAK

MUHAMMAD AFIF AFFAN. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa di SMA N 1 Jatinom*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa siswa SMA yang berada pada fase remaja sedang giat-giatnya mencari jati diri. Tapi kenyataannya tidak sedikit dari mereka yang kurang mampu menata diri dan mudah sekali terjerumus kedalam hal-hal yang negatif. banyak tantangan yang harus dihadapi pada masa-masa tersebut. Dan tantangan itu semakin hari semakin bertambah seiring dengan berbagai kemajuan yang sudah dicapai pada masa sekarang. Hal tersebut memerlukan upaya penanggulangan agar perilaku menyimpang siswa dapat diatasi bahkan bisa di cegah. Permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah apa saja yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang di SMA N 1 Jatinom, bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa di SMA N 1 Jatinom dan apa faktor penunjang dan penghambat upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa di SMA N 1 Jatinom. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab perilaku menyimpang siswa SMA N 1 Jatinom dan mendiskripsikan upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa serta mengidentifikasi faktor penunjang dan penghambatnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMA N 1 Jatinom. pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan data dilakukan dengan triangulasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Penyebab terjadinya perilaku menyimpang di SMA N 1 Jatinom adalah rasa ingin diakui, lingkungan pergaulan, lingkungan keluarga, Teknologi, masyarakat sekitar sekolah yang kurang mendukung, kurangnya pengetahuan Agama. (2) Upaya guru pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa yaitu dilakukan dengan tiga tindakan, yang pertama yaitu tindakan preventif diantaranya tadarus dan do'a, senantiasa mengingatkan dan memberi nasehat, Pengawasan dan pemantauan, program-program keagamaan dan ekstrakurikuler. Yang kedua tindakan represif yaitu dengan suruhan membuat tugas PAI, penyitaan barang, skorsing dan hukuman, operasi ketertiban. Yang ketiga yaitu tindakan kuratif yang dilakukan dengan cara home visite dan suruhan yang mengarahkan untuk berbuat positif. (3) Faktor pendukung upaya guru dalam menanggulangi perilaku menyimpang yaitu kerjasama dari semua pihak baik guru dan karyawan, kegiatan ekstrakurikuler, dan faktor penghambat upaya guru dalam menanggulangi perilaku menyimpang yaitu banyak jam pelajaran PAI yang dikorbankan, kondisi siswa yang kurang mendukung, kerjasama dan koordinasi yang sulit antara guru dan karyawan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	29
G. Sistematika Pembahasan	37
BAB II: GAMBARAN UMUM SMA N 1 JATINOM	39
A. Letak dan Keadaan Geografis	39
B. Sejarah dan Proses Perkebangannya	40
C. Visi dan Misi	41
D. Tujuan Sekolah.....	43
E. Struktur Organisasi	44
F. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	46
G. Pedoman Tata Tertib Sekolah	48
H. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	54
BAB III: Guru Pendidikan Agama Islam Dalam	
Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa	57
A. Penyebab Terjadinya Perilaku Menyimpang	
Siswa di SMA N 1 Jatinom.....	57
B. Upaya Guru Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa	
.....	67
C. Faktor Penunjang dan Penghambat Guru PAI	
Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang	
Siswa di SMA N 1 Jatinom.....	80

BAB IV: PENUTUP	
A. Simpulan	85
B. Saran-saran	86
C. Kata Penutup	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	90



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Ruang Pembelajaran dan Laboratorium.....	54
Tabel II	: Ruang Kantor	55
Tabel III	: Sarana Penunjang	55



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Instrumen Penelitian
- Lampiran II : Catatan Lapangan
- Lampiran III : Struktur Organisasi SMA N 1 Jatinom
- Lampiran IV : Daftar Guru SMA N 1 Jatinom
- Lampiran V : Daftar Tenaga Administrasi SMA N 1 Jatinom
- Lampiran VI : Daftar siswa SMA N 1 Jatinom Tahun Ajaran 2015/2016
- Lampiran VII : Sertifikat
- a. Sertifikat PPL-KKN
 - b. Sertifikat PPL 1
 - c. Sertifikat ICT
 - d. Sertifikat TOEC/TOEFL
 - e. Sertifikat IKLA/TOAFL
 - f. Sertifikat OPAK
 - g. Sertifikat SOSPEM
- Lampiran VIII : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran IX : Surat Ijin Penelitian
- a. Kepala SMA N 1 Jatinom
 - b. BAPPEDA Klaten
 - c. Gubernur Jawa Tengah
- Lampiran X : Dokumentasi
- Lampiran XI : Curriculum Vitae

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia remaja merupakan salah satu tahap kehidupan manusia yang berkisar 13-21 tahun. Masa ini adalah masa yang paling kritis karena sangat berperan dalam bentuk kepribadiannya. Pada masa ini gejolak darah mudanya sedang bangkit. Keinginan untuk mencari jati diri dan mendapatkan pengakuan dari keluarga serta lingkungan sangat tinggi.²

Tidak sedikit anak SMA yang sedang melalui tahap masa remaja akhir, mengalami kesulitan dalam menemukan jati dirinya. Mereka mudah terpengaruh oleh godaan-godaan yang mengarahkannya kedalam perbuatan yang menyimpang. Godaan –godaan yang datang dari dalam maupun dari luar terutama dari teman sebayanya secara perlahan namun pasti menjadikan mereka mempunyai kepribadian yang buruk. Karena sekolah merupakan tempat dimana sekumpulan anak-anak yang mempunyai kepribadian, sikap dan perilaku yang berbeda-beda dipertemukan pada kepentingan yang sama.

Remaja adalah mereka yang telah meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan dan menuju masa pembentukan tanggung jawab. Masa remaja ditandai dengan pengalaman-pengalaman baru yang sebelumnya

² Panut Panuju & Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2005), hal.6

belum pernah terbayangkan dan dialami.³ Keinginan mereka untuk mencoba hal-hal yang baru sangat besar yang nantinya akan menjadi pembelajaran bagi mereka.

Pada masa SMA seseorang sudah memasuki tahap remaja akhir adalah masa dimana seseorang mudah sekali terjerumus kedalam hal-hal yang negatif. Banyak sekali tantangan-tantangan dari luar yang itu mempunyai banyak pengaruh terhadap sikap dan perbuatan para remaja. Misalnya dari teman bermain, masyarakat, media massa yang didukung teknologi yang semakin maju dan berkembang.

Dalam segala segi dia mengalami kegoncangan dan ketidak-pastian. Mengapa demikian, karena kedudukan anak dalam masyarakat jelas, dia masih lemah, perlu ditolong, dilindungi, dibimbing, dan penuh kebergantungan. Orang dewasa pun jelas pula kedudukannya, dia dipandang telah mampu berdiri sendiri, bertanggung jawab atas dirinya, patut dihargai dan dipercayai. Akan tetapi kedudukan remaja kurang tegas, badannya sudah seperti orang dewasa, tetapi belum mampu menghadapi dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang ditemuinya dalam hidupnya. Dia terombang-ambing antara ingin berdiri sendiri dan bergantung kepada orang lain. Disatu pihak dia ingin dihargai, diberi kepercayaan dan kebebasan, tetapi di lain pihak dia belum mampu mengendalikan diri dan tindakannya.⁴

Didalam dunia pendidikan tidak sedikit remaja yang terjerumus melakukan perbuatan menyimpang dari ajaran norma. Penyimpangan demi penyimpangan mudah sekali ditemui didalam dunia pendidikan. Mulai dari

³ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas , Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal.4

⁴ Zakia Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal. 38.

penyimpangan yang ringan sampai pada tahap penyimpangan yang berat. Sebagai orang yang mengenyam pendidikan, tidak pantas mereka melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang.

Kehidupan remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dari masa tanpa identitas ke masa pemilikan identitas diri. Pada fase tersebut perkembangan semua aspek jiwa juga dipengaruhi oleh suasana transisi yang ditandai suasana penuh gejolak dan bersifat kompleks. Salah satu ciri remaja ditandai dengan Kematangan secara fisik sudah terlihat, sebagai akibat dari hormon-hormon yang di produksi didalam tubuh, membuat remaja memiliki dorongan nafsu seksual yang kuat.⁵

Di jaman yang sekarang ini, dimana teknologi semakin maju, dan penggunaan akses internet yang semakin luas disemua kalangan masyarakat membuat semua informasi bisa didapatkan dengan mudah. Apalagi sekarang dengan adanya smartphone yang canggih, segala informasi dapat dicari dengan mudah di genggam tangan.

Faktor pengaruh budaya asing yang masuk ke Indonesia melalui jaringan media komunikasi, baik cetak maupun elektronik, perlahan-lahan namun pasti telah mengikis iman bangsa indonesia. Karena banyak informasi tentang berbagai hal yang seharusnya hanya diperuntukkan bagi kelompok masyarakat tertentu, sekarang dapat diterima oleh seluruh lapisan, tidak terkecuali oleh remaja.⁶

⁵ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Ramaja*, Ed. Revisi, cet. 16 (Jakarta: Rajawali pers, 2013), hal.62

⁶ Burhan Bungin, *Pornomedia, Konstruksi Sosial Teknologi Telematika & Perayaan Seks Di Media Massa*, (Bogor: Kencana, 2003), hal.59.

Selain itu juga pengaruh lingkungan sekitar yang kurang mendukung terciptanya akhlak yang baik, dan cenderung mempengaruhi para remaja untuk berbuat perilaku menyimpang. Seperti pengaruh dari teman yang mengajak kita untuk membolos sekolah, ngerokok, mabuk, mencuri, secara tidak sadar telah menyeret remaja melakukan tindakan kenakalan yang melanggar peraturan-peraturan yang berlaku baik disekolah maupun di masyarakat sekitar.

Perhatian remaja terhadap kedudukannya dalam masyarakat dan lingkungannya terutama di lingkungan remaja sangat besar. Ia ingin diterima oleh kawan-kawannya dan merasa sedih bila dikucilkan dari kelompok temannya, karena itu ia meniru tingkah laku, pakaian, sikap dan tindakan teman-temannya dalam satu kelompok. Kadang-kadang remaja dihadapkan pada pilihan yang sangat berat, apakah ia akan mematuhi orang tuanya dan meninggalkan pergaulannya dengan teman-teman eratnya, ataukah hanyut dalam pergaulan yang menyenangkan dan meninggalkan orang tuanya. Tidak jarang pilihannya jatuh pada teman pergaulannya jika hubungan dengan orang tua kurang serasi.⁷

Penyesuaian diri dengan standar kelompok dianggap jauh lebih penting bagi remaja daripada individualitas. Contohnya, dalam hal pakaian, berbicara, dan tingkah laku, remaja ingin seperti teman-teman gengnya. Apabila tidak demikian, ia akan terusir dari kelompoknya. Dan akhirnya akan mengalami permasalahan dalam hal pergaulan, suka menyendiri, tidak percaya diri.

Meskipun setiap periode memiliki masalah tersendiri, masalah masa remaja termasuk masalah yang sulit diatasi, baik oleh anak laki-laki maupun anak

⁷ Panut Panuju & Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2005), hal. 152-153.

perempuan. Alasannya, *pertama*, sebagian masalah yang terjadi selama masa kanak-kanak diselesaikan oleh orangtua dan guru, sehingga remaja tidak berpengalaman untuk mengatasinya. *Kedua*, sebagian remaja sudah merasa mandiri sehingga menolak bantuan orangtua dan guru, sulit dinasehati. Dia ingin mengatasi masalahnya sendiri.⁸

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan sekunder. Anak remaja yang sudah duduk dibangku sekolah menengah umumnya menghabiskan waktu kurang lebih 7 jam sehari disekolah. Bagi remaja sekolah merupakan lembaga sosial, dimana mereka hidup, berkembang dan menjadi matang. Disekolahlah mereka mendapat pengalaman, kebiasaan, ketrampilan, berbagai sikap dan bermacam-macam ilmu pengetahuan. Disamping itu sekolah dapat memberikan bimbingan yang baik dan membekali para remaja dengan berbagai pengalaman sosial, dia juga melatih mereka dengan adat, norma-norma sosial dan nilai moral.⁹

Pentingnya peran sekolah bagi remaja yang tidak hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan saja, lebih dari itu sekolah menjadi sarana untuk pembentukan kepribadian yang baik bagi anak remaja sehingga dalam kehidupannya menjadi pribadi yang berbudipekerti luhur dan menghindari perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari tatanan norma dan hukum.

Guru PAI mempunyai peranan besar dalam proses internalisasi nilai religius kepada para siswa supaya dalam kesehariannya mempunyai akhlak, tingkah laku yang baik. Dan tidak terjerumus kedalam hal-hal yang negatif. Maka

⁸ Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja, Petunjuk bagi Guru dan Orangtua*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 65

⁹ Zakiah Daradjat, *Problema Remaja di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal.

dari itu guru PAI harus mempunyai kompetensi unggul, serta mampu membaca gejala-gejala permasalahan atau isu terkini yang terjadi di sekolah. Serta berusaha untuk mencari solusi terbaik untuk menyelesaikannya.

Berdasarkan uraian tersebut penulis menganggap penelitian tentang upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa sangat penting dilakukan, karena guru PAI mempunyai peran yang penting dalam pembentukan kepribadian siswa yang baik, yang tidak menyimpang dengan norma-norma yang berlaku.

SMA N 1 Jatinom merupakan salah satu lembaga pendidikan formal negeri yang berbasis umum. Dimana kurikulum pelajaran agama lebih sedikit dibandingkan pelajaran umum lainnya. SMA N 1 Jatinom memiliki seperangkat peraturan atau tata tertib sekolah yang bersifat mengikat bagi seluruh siswa. Peraturan ini bertujuan untuk menciptakan suasana kondusif bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar serta membentuk siswa agar mempunyai kepribadian yang baik dan disiplin dalam semua aspek kehidupan.¹⁰

Walaupun di SMA N 1 Jatinom memiliki tata tertib dan setiap siswa diberikan buku tata tertib dan point pelanggaran siswa, masih ada siswa yang mempunyai perilaku menyimpang, seperti gaya pacaran yang kebablasan, merokok, membolos, memakai atribut yang tidak sesuai, tidak sopan kepada guru, tindakan yang mengarah pada zina, dan pencurian. Pernah terjadi kasus ada siswa SMA N 1 Jatinom yang berbicara kasar dan menyumpahkan salah satu gurunya di media sosial (Facebook) agar tertimpa musibah. Kejadian tersebut bisa sampai

¹⁰ Hasil Pra Observasi di SMA N 1 Jatinom tanggal 5 Maret 2016

pada guru yang bersangkutan dan menimbulkan keresahan di sekolah. Banyak wartawan dan LSM yang datang disekolah. Dan siswa tersebut terancam dikeluarkan dari sekolah.¹¹

Selain itu di SMA N 1 Jatinom pernah terjadi kasus yang melibatkan oknum guru dan siswa di sekolah tersebut. Seorang oknum guru, SP (51), mengajak kencan PW yang merupakan murid disekolah tempat dia mengajar. SP dan PW yang duduk di Kelas 2 itu melakukan hubungan layaknya suami istri sekitar sekitar bulan Oktober 2013. Keduanya melakukannya atas dasar rasa suka sama suka. Dua kali hubungan intim yang dilakukan SP dan PW tersebut dilakukan di hotel di wilayah Klaten. Lokasi hotel yang mereka pilih yaitu hotel di daerah Klaten Kota dan hotel dekat Sub Terminal Penggung Kejadian itu diketahui kepala sekolah setempat, ketika guru olahraga yang menjabat sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan itu mengajukan pindah tugas ke sekolah lain..¹²

Tentunya hal tersebut menuntut upaya sekolah agar lebih intens dalam membina siswannya agar dapat menyadarkan para siswa sehingga meminimalisir terjadinya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa. Dengan pengawasan dan bimbingan yang sungguh-sungguh diharapkan akan menanamkan kepribadian yang baik bagi para siswa.

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Sena Wakasek Kesiswaan tanggal 18 Mei 2016

¹² Obed Doni Ardiyanto, *Guru di Klaten Ajak Muridnya Berhubungan Intim* <http://jogja.tribunnews.com/2014/01/03/guru-di-klaten-ajak-muridnya-berhubungan-intim> diunduh pada tanggal 20 mei 2016 pukul 10.30 WIB.

Penanggulangan perilaku menyimpang sangat penting diperhatikan oleh sekolah karena melalui penanggulangan inilah yang akan menjadikan siswa lebih berhati-hati dalam bertindak dan mampu mengontrol perilaku siswa sesuai dengan peraturan yang berlaku. Upaya menaggulangi perilaku menyimpang dapat dilakukan dengan tindakan preventif, tindakan represif , tindakan kuratif dan rehabilitasi. Dimana tindakan preventif yaitu tindakan pencegahan, represif yaitu tindakan pemberian hukuman sedangkan tindakan kuratif dan rehabilitatif berarti tindakan memperbaiki atau menyembuhkan.

Peneliti mengambil lapangan di SMA N 1 Jatinom karena sekolah tersebut merupakan satu-satunya SMA yang ada di kecamatan Jatinom. Di Jatinom ada tiga sekolah, yaitu SMK Muhammadiyah 1 Jatinom yang mayoritas siswanya perempuan dan yang satunya SMK Muhammadiyah 2 Jatinom yang mayoritas siswanya laki-laki. Peneliti ingin meneliti siswa yang seimbang antara laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu peneliti meneliti di SMA N 1 Jatinom. Selain itu karena peneliti sebagai alumni SMA, mengetahui lingkungan sekolah maupun sekitarnya dan mengenal dengan baik guru-guru yang mengajar disana diharapkan dapat berhubungan dengan baik dengan pihak sekolah selama peneliti mengerjakan penelitian di lapangan, sehingga dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Faktor apa yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang pada siswa di SMA N 1 Jatinom?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa di SMA N 1 Jatinom?
3. Apa faktor penunjang dan penghambat upaya guru pai dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa di SMA SMA N 1 Jatinom?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulis, melakukan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendiskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang siswa SMA N 1 Jatinom.
- b. Untuk mendiskripsikan upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa SMA N 1 Jatinom.
- c. Untuk mengidentifikasikan faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa SMA N 1 Jatinom.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegunaan Teoritik

Sebagai tambahan cakrawala intelektual dan khasanah keilmuan tentang bagaimana upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa dengan memperhatikan kondisi serta faktor-faktor penyebabnya.

b. Kegunaan Praktik

- 1) Sebagai bahan rujukan bagi guru sebagai upaya untuk mencari jalan terbaik dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa.
- 2) Bagi orang tua atau masyarakat untuk mengingatkan agar lebih mengawasi dan memberikan bimbingan yang sesuai kepada putra-putrinya agar terhindar dari perilaku menyimpang.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis pada skripsi yang ada, telah terdapat beberapa skripsi yang membahas mengenai perilaku menyimpang, antara lain :

Skripsi yang ditulis oleh Uswatun Khasanah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Suana Kalijaga Yogyakarta, 2013 yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Upaya Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa Di SMA N 1 Pleret”. Skripsi tersebut membahas tentang apa saja bentuk perilaku menyimpang siswa SMA N 1 Pleret dan bagaimana upaya guru PAI dalam pengendalian siswa di SMA N 1 Pleret. Adapun perilaku menyimpang yang dilakukan SMA N 1 Pleret yaitu gaya pacaran bebas, terlibat geng yang meresahkan, merokok, membawa video porno, tidak sopan terhadap guru. Dan upaya guru PAI dalam pengendalian perilaku menyimpang, yaitu dengan sidak gerbang, sidak guru, kelas, sidak OSIS, menanam spionase, sidak seragam, serta pembiasaan ibadah seperti tadarus Al-Qur’an, salat dhuhur

berjamaah, pengajian kelas serta tambahan 1 jam pelajaran PAI. Intinya para siswa disibukkan dengan berbagai macam kegiatan positif, sehingga meminimalisir waktu bagi siswa untuk melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat seperti perilaku menyimpang.¹³

Skripsi yang ditulis oleh Yuli Eka Indah Lestari, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015 yang berjudul “Upaya Mencegah Kenakalan Siswa di SMA N 5 Yogyakarta (Analisis Sekolah Berbasis Afeksi)”. Skripsi tersebut membahas tentang kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMA, kemudian upaya mengurangi bahkan mencegah terjadinya kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMA N 5 Yogyakarta dengan program-program sekolah berbasis afeksi. Adapun kenakalan yang di SMA N 5 Yogyakarta yaitu mencontek saat ujian berlangsung membolos, tidak mengikuti atribut sekolah, terlambat membayar makanana dikantin kejujuran. , Adapun program berbasis afeksi yang ada di SMA N 5 Yogyakarta yaitu dengan berbusana Islami, berdo’a dan tadarus al-qur’an, mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan berdo’a, sholat dzuhur dan sholat jum’at berjama’ah, sholat dhuha, mentoring, MABID dan lain-lain.¹⁴

Skripsi yang ditulis Ika Zulaicha, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2013 yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Problem Pribagi Siswa Kelas XI di SMA N 1 Srandakan,

¹³ Uswatun Khasanah, Peran Guru PAI Dalam Upaya Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa Di SMA N 1 Pleret, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013)

¹⁴ Yuli Eka Indah Lestari, Upaya Mencegah Kenakalan Siswa Di SMA N 5 Yogyakarta (Analisis Sekolah Berbasis Afeksi), *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

Bantul". Skripsi tersebut membahas tentang penyebab problem pribadi siswa dan Strategi guru PAI dalam menanggulangi problem pribadi siswa serta upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa. Adapun penyebab peroblem pribadi siswa yaitu masalah sekolah, masalah keluarga dan teman sebaya, masalah sikap dan kebiasaan yang merugikan diri sendiri dan masalah pekerjaan dan kesempatan belajar. Strategi guru Pai dalam menanggulangnya yaitu dengan pembinaan akhlak melalui kegiatan pembelajaran, pembinaana akhlak dan moral, meningkatkan pemahaman diri remaja, menyediakan klinik sebagai biro konsultasi, bimbingan berperilaku baik terhadap orang tua.¹⁵

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini, peneliti berusaha mengidentifikasi penyebab terjadinya perilaku menyimpang siswa dan juga faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam menanggulagi perilaku menyimpang, yang belum ada pada penelitian-penelitian sebelumnya. Dan penelitian ini membahas tentang seluruh upaya yang dilakukan guru untuk menanggulangi perilaku menyimpang baik untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang ataupun tindakan yang dilakukan setelah penyimpangan tersebut terjadi seperti tindakan represif dan kuratif.

E. Landasan Teori

1. Perilaku Menyimpang

Salah satu upaya untuk mendefinisikan penyimpangan perilaku remaja dalam arti kenakalan anak (*juvenine delinquency*) dilakukan oleh M. Gold dan

¹⁵ Ika Zulaicha, Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Problem Pribagi Siswa Kelas XI di SMA N 1 Srandakan, Bantul, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2013).

J. Petronio yaitu “kenakalan anak adalah tindakan seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan diketahui anak itu sendiri bahwa jika perbuatan itu sengaja sempat diketahui petugas hukum ia bisa dikenai hukuman”. Secara keseluruhan, semua tingkah laku remaja yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma agama, etika, peraturan sekolah dan keluarganya lain-lain) dapat disebut sebagai perilaku menyimpang (*deviation*).¹⁶

Seperti sudah diuraikan diatas, kenakalan remaja yang dimaksud disini adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum. Jensen membagi kenakalan remaja ini menjadi empat jenis yaitu:¹⁷

- a) Kenakalan yang menimbulkan fisik pada orang lain misalnya: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain.lain.
- b) Kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan.
- c) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat, minum-minuman keras.
- d) Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos.
 - a. Faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang siswa yang memasuki usia remaja disebabkan keadaan-keadaan sebagai berikut:¹⁸

¹⁶ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Ramaja*, Ed. Revisi, cet. 16 (Jakarta: Rajawali pers, 2013), hal.252-253.

¹⁷ *Ibid.*, hal.256-257

¹⁸ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas , Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 6-7.

Pertama, kualitas diri pribadi siswa itu sendiri, seperti: perkembangan emosional yang kurang bahkan tidak sehat, mengalami ketidakmampuan mempergunakan waktu luang secara sehat dan ekonomis, kelemahan diri dalam mengatasi kegagalan dengan memilih kegiatan alternatif yang keliru dan pengembangan kebiasaan diri yang kurang bahkan tidak sehat didalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, kualitas lingkungan keluarga dan masyarakat, seperti: rumah dan keluarga dengan situasi yang gersang dari kasih sayang dan pengertian, ekonomi yang tidak mendukung kemauan dan kesempatan belajar dan melakukan rekreasi yang lebih sehat dan berguna bagi perkembangan kepribadian remaja, pergeseran nilai dan moral kesusilaan masyarakat, suguhan media massa yang merusak perkembangan moral yang sehat dan kondisi-kondisi setempat yang menyediakan dan merangsang individu remaja.

Cukup banyak faktor-faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang remaja maupun kelainan perilaku remaja. Berbagai teori mencoba menjelaskan penyebab terjadinya perilaku menyimpang remaja, dapat digolongkan sebagai berikut:¹⁹

1) *Rational Chois*

teori ini mengutamakan faktor individu dari pada faktor lingkungan. Kenakalan yang dilakukannya adalah atas pilihan, interes,

¹⁹ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Ramaja*, Ed. Revisi, cet. 16 (Jakarta: Rajawali pers, 2013), hal. 225-226.

motivasi atau kemauanya sendiri. Disini faktor dari luar dirinya mempunyai pengaruh yang kecil, yang paling berpengaruh adalah kemauan atau pilihannya sendiri.

2) *Social disorganization*

Yang menyebabkan kenakalan remaja adalah berkurangnya atau hilangnya pranata-pranata masyarakat yang selama ini menjaga keseimbangan atau harmoni dalam masyarakat. Orang tua yang sibuk dan guru yang kelebihan beban merupakan penyebab dari berkurangnya fungsi keluarga dan sekolah sebagai pranata kontrol.

3) *Strain*

Intinya adalah bahwa tekanan yang besar dalam masyarakat, misalnya kemiskinan, menyebabkan sebagian dari anggota masyarakat yang memilih jalan *rebellion* melakukan kejahatan atau kenakalan remaja.

4) *Differential association*

Menurut teori ini, kenakalan remaja adalah akibat salah pergaulan. Anak-anak nakal karena bergaulnya dengan anak-anak yang nakal juga. Paham ini banyak dianut orang tua di Indonesia, yang sering kali melarang anak-anaknya untuk bergaul dengan teman-teman yang dianggap nakal, dan menyuruh untuk berkawan dengan teman-teman yang pandai dan rajin belajar.

5) *Labelling*

Ada pendapat yang menyatakan bahwa anak nakal yang selalu dianggap atau dicap (diberi label) nakal. Di Indonesia banyak orang tua (khususnya ibu-ibu) yang ingin berbasa-basi dengan tamunya, sehingga ketika anaknya muncul diruang tamu, ia mengatakan pada tamunya, “ini loh, mbakyu, anak sulung saya. Badannya saja yang tinggi, tetapi nakalnya bukan main”. Kalau terlalu sering anak diberi label seperti ini, maka ia akan betul-betul nakal.

6) *Male phenomenon*

Teori ini percaya bahwa anak laki-laki lebih nakal daripada perempuan. Alasannya karena kenakalan memang adalah sifat laki-laki atau karena budaya maskulinitas menyatakan bahwa wajar kalau laki-laki nakal.

Selain faktor diatas, di sumber lain bahwa kenakalan itu terjadi karena dua hal, yaitu: *pertama*, sebab-sebab yang terdapat di dalam diri individu, dan *kedua*, sebab-sebab yang terdapat diluar diri individu.²⁰ Kondisi yang dapat dimasukkan dalam penyebab pertama antara lain: a). Perkembangan kepribadian yang terganggu, b). Individu mempunyai cacat tubuh, c). Individu mempunyai kebiasaan yang mudah terpengaruh, d). Taraf inteligensi yang rendah. Keadaan yang dapat dimasukkan dalam penyebab yang kedua antara lain: a). Lingkungan pergaulan yang kurang baik, b). Kondisi keluarga yang tidak mendukung terciptanya perkembangan kepribadian anak yang baik, c). Pengaruh media massa,

²⁰ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 15.

d). Kurangnya kasih sayang yang dialami anak-anak, dan e). Karena kecemburuan sosial atau frustrasi terhadap keadaan sekitar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kenakalan atau penyimpangan siswa yang sedang memasuki usia remaja bukanlah suatu atau keadaan yang berdiri sendiri tetapi merupakan perpaduan dari beberapa kondisi yang dialami anak-anak remaja. Jika dalam pertumbuhan remaja kurang mendapat pendidikan dan pengarahan yang penuh tanggung jawab dari kedua orang tua dan guru, maka kenakalan remaja merupakan akibat yang tidak dapat dihindari lagi. Sebagai akibat dari filter yang dimiliki remaja kurang bisa membentengi mereka dari pengaruh-pengaruh buruk dari luar yang perlahan namun pasti mengubah perilaku mereka untuk berbuat menyimpang dari tatanan agama maupun tatanan sosial.

b. Menanggulangi Masalah perilaku menyimpang remaja

Tindakan penanggulangan masalah remaja dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu tindakan preventif, tindakan represif, tindakan kuratif dan rehabilitasi.²¹

1) Tindakan preventif, yaitu segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya perilaku menyimpang remaja. Tindakan preventif dapat dilakukan dengan cara pembinaan remaja meliputi:

²¹ Panut Panuju & Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2005), hal.164-171.

- a) Memperkuat sikap mental remaja supaya mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.
- b) Memberikan pendidikan bukan hanya dalam penembahan pengetahuan dan keterampilan, melainkan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama, budi pekerti, dan etika.
- c) Menyediakan sarana dan sarana dan menciptakan suasana yang optimal demi perkembangan pribadi yang wajar.
- d) Usaha memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keadaan keluarga maupun masyarakat dimana terjadi banyak kenakalan remaja.

Dengan usaha pembinaan yang terarah para remaja mengembangkan diri dengan baik sehingga keseimbangan diri akan dicapai dimana tercipta hubungan yang serasi antara spek rasio dan aspek emosi. Pikiran yang sehat akan mengarahkan mereka ke perbuatan yang pantas, sopan dan bertanggung jawab yang diperlukan dalam menyelesaikan kesulitan-kesulitan atau persoalan masing-masing.

Pengembangan pribadi remaja yang optimal juga perlu diusahakan melalui pendidikan, khususnya sekolah. Pendidikan yang pada hakikatnya merupakan proses pengalihan norma-norma, jika dilakukan dengan sebaik-baiknya sejak usia dini, akan diserap dan dijadikan tolok ukur yang mapan pada saat anak memasuki usia

remaja. Dengan perkataan lain, remaja yang sejak usia dini sudah dididik sedemikian rupa sehingga ia mempunyai nilai-nilai yang mantap dalam jiwanya, akan berkurang gejala jiwanya sehingga bisa menghadapi gejala diluar dirinya (di lingkungan) dengan lebih tenang.²²

Dengan demikian pendidikan karakter sangat penting karena ialah yang mengukir dan mematrikan nilai-nilai ke dalam peserta didik melalui pendidikan, endapan pengalaman, pembiasaan, aturan, rekayasa lingkungan, dan pengorbanan dipadukan dengan nilai-nilai intrinsik yang sudah ada dalam diri peserta didik sebagai landasan dalam berpikir, bersikap dan perilaku secara sadar dan bebas.²³

2) Tindakan represif, yaitu tindakan untuk menahan atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih berat. Biasanya melalui pemberian hukuman.

Misalnya dilingkungan sekolah, maka kepala sekolahlah yang berwenang dalam pelaksanaan hukuman terhadap tata tertib sekolah. Dalam beberapa hal guru juga berhak bertindak. Misalnya dalam pelanggaran tata tertib kelas, seperti mencontek atau pengendalian suasana pada waktu ulangan. Akan tetapi hukuman berat seperti skorsing maupun pengeluaran dari sekolah merupakan wewenang

²² Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Ed. Revisi, cet. 16 (Jakarta: Rajawali pers, 2013), hal.282.

²³ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam, Menuju Pembentukan Karakter Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016), hal.245

kepala sekolah. Pada umumnya tindakan represif diberikan dalam bentuk peringatan secara lisan maupun tertulis kepada pelajar dan orang tua.

3) Tindakan kuratif dan rehabilitatif

Tindakan ini dilakukan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku remaja dan memberikan pendidikan lagi. Pendidikan diulangi melalui pembinaan secara khusus, yang sering ditanggulangi oleh lembaga khusus atau perorangan yang ahli dibidang ini.

Menurut Rogers ada lima ketentuan yang harus dipenuhi untuk membantu remaja dalam penanganan terhadap perilaku menyimpang yaitu:²⁴

a) Kepercayaan.

Remaja harus percaya kepada orang yang mau membantunya (guru). Ia harus yakin bahwa penolong ini tidak akan membohonginya dan bahwa kata-kata penolong ini memang benar adanya. Maka dari itu guru juga harus bisa menjaga tingkah laku dan sikapnya dengan baik. Karena akan berpengaruh pada kepercayaan muridnya. Guru yang malas, mudah marah misalnya, tidak akan dipercaya oleh murid-muridnya.

b) Kemurnian Hati

Remaja harus merasa bahwa penolong itu (guru) sungguh-sungguh mau membantunya tanpa syarat. Guru dalam membantu dan melayani siswa harus didasarkan dengan hati yang ikhlas, tanpa pamrih. Ibarat

²⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 132-135.

seperti membantu anak-anaknya sendiri. Dan tentu saja dalam membantu, guru berusaha memberikan yang terbaik untuk muridnya, tidak setengah-setengah.

c) Kemampuan Mengerti dan Menghayati Perasaan Remaja

Penolong (guru) harus berusaha untuk melihat segala persoalan yang dihadapi remaja, dengan sudut pandang remaja pula. Hindari menggunakan sudut pandang sendiri karena orang dewasa dan remaja akan berbeda sudut pandang dalam melihat persoalan.

d) Kejujuran

Remaja mengharapkan penolongnya menyampaikan apa adanya saja, termasuk hal-hal yang kurang menyenangkan. Apa yang salah dikatakan salah, apa yang benar dikatakan benar. Yang tidak bisa diterimanya adalah jika ada hal-hal yang pada dia disalahkan, tetapi pada orang lain atau pada orang tuanya sendiri dianggap benar. Kebiasaan orang tua dan orang dewasa lainnya untuk membohongi remaja (walaupun dalam rangka menolongnya) lama kelamaan akan meruntuhkan ketentuan pertama dan utama dalam rangka membantu remaja, yaitu kepercayaan remaja itu sendiri terhadap penolongnya.

e) Mengutamakan Persepsi Remaja Itu Sendiri

Sebagaimana halnya dengan semua orang lainnya. Remaja akan memandang segala sesuatu dari sudutnya sendiri. Terlepas dari kenyataan atau pandangan orang lain yang ada, buat remaja pandangannya sendiri itulah yang merupakan kenyataan dan ia akan bereaksi terhadap itu. Maka,

misalnya ia memandang guru matematika jahat, jahatlah guru itu. Remaja itu pun akan membenci guru itu walaupun misalnya semua orang mengatakan bahwa guru itu baik. Kemampuan untuk mengerti pandangan remaja itu berikut seluruh perasaan yang ada dibalik pandangan itu merupakan modal untuk membangun empati terhadap remaja.

2. Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup²⁵

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.²⁶

Dalam pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu:

- a. PAI sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan

²⁵ Abdul majid & Dian Andayani *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 130.

²⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 19.

- c. Guru PAI yang melakukan bimbingan, pengajaran, dan latihan terhadap peserta didiknya
- d. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus membentuk kesalehan sosial.

Tujuan pendidikan dalam Islam merupakan arah yang selalu diusahakan oleh pendidik agar tercapai. Tujuan ini sangat penting artinya karena pada hakikatnya tujuan itu berfungsi sebagai (1) pengakhir dan pengarah usaha pendidikan, (2) merupakan titik pangkal untuk mencari tujuan-tujuan pendidikan lebih tinggi, (3) memberi nilai pada usaha-usaha tersebut, apakah berhasil atau gagal sesuai dengan kriteria-kriteria dalam tujuan tersebut, (4) memberi arah kepada proses yang bersifat edukatif, dan (5) memberi motivasi terbaik pada pendidikan.²⁷

Selain itu tujuan dari pendidikan Islam adalah menciptakan dan memberdayakan masyarakat yang sesuai dengan tujuan-tujuan menciptakan manusia di muka bumi. Tujuan itu ialah menjadikan nilai-nilai Islam sebagai bingkai dalam masyarakat ideal. Pendidikan dapat diharapkan untuk mengembangkan wawasan dan keyakinan peserta didik terhadap agama yang dianutnya untuk mencapai masyarakat madani yang dijiwai oleh nilai-nilai luhur agama dan budaya.²⁸

²⁷ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam, Menuju Pembentukan Karakter Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016), hal.195

²⁸ *Ibid.*,

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.

H.M Arifin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah “membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama. Sedangkan Imam al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah “beribadah dan bertaqarrub kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat”. Selanjutnya Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah “untuk membentuk kepribadian yang muslim, yakni bertaqwa kepada Allah”.²⁹

Di sumber yang lain Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.³⁰

Berpedoman dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam itu adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung

²⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 20-21

³⁰ Abdul majid & Dian Andayani *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 135.

jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat

Ruang lingkup pengajaran PAI mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain:³¹

- a. Hubungan manusia dengan Allah swt
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan diri sendiri
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya

Dan mata pelajaran PAI itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan al-hadis, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungan.

32

3. Peran Guru PAI

Pendidik adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi anak didik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskannya. Oleh karena itu pendidik, pendidik mempunyai kedudukan yang tinggi sebagaimana yang dilukiskan dalam hadits nabi Muhammad saw.

³¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 25.

³² Abdul majid & Dian Andayani *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 131.

Bahwa “Tinta seorang ilmuwan (ulama’) lebih berharga ketimbang darah para syuhada”.³³

Seorang guru dituntut mempunyai sikap yang ideal, disebabkan mereka mempunyai peran yang multi, yang menentukan terhadap prestasi belajar.. Adapun peran guru (PAI) adalah sebagai berikut:³⁴

a. Guru sebagai pengelola proses pembelajaran.

Kelas merupakan suatu organisasi yang semestinyalah dikelola dengan baik, mengacu pada fungsi-fungsi administrasi yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pembagian tugas, penentuan staf, pengarahan, pengkoordinasian, pengkomunikasian, penilaian.

b. Guru sebagai moderator.

Menurut aliran baru dalam pendidikan guru diharapkan bukan sebagai penyampai materi semata, tetapi lebih sebagai moderator, yaitu pengatur lalu lintas pembicaraan, jika ada alur pembicaraan yang tidak dapat diselesaikan oleh siswa-siswinya maka gurulah yang wajib mendamaikan perselisihan siswa tersebut.

c. Guru sebagai motivator.

Peran ini sangat penting karena berkaitan dengan gairah dalam belajar. Apabila guru mampu memotifasi dengan baik, besar kemungkinan siswa

72. ³³ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hal.

³⁴ *Ibid.*, hal. 73-74

memiliki gairah / semangat yang tinggi dalam belajar. Apabila guru kurang mampu memberikan motivasi, maka gurulah yang harus aktif menciptakan kegiatan untuk dirinya sendiri.

d. Guru sebagai fasilitator.

Memberikan kemudahan bagi muridnya dan sarana agar dapat aktif belajar menurut kemampuannya.

e. Guru sebagai evaluator.

Guru merupakan orang yang paling tahu dan bertanggung jawab tentang terjadinya proses pembelajaran dan secara nalar, otomatis dituntut untuk mengadakan evaluasi terhadap hasil dan proses pembelajaran yang berlangsung.

Selain itu menurut Cece Wijaya, peran guru adalah:³⁵

- a. Guru sebagai pendidik dan pengajar, yakni harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan siswa, bersikap realistis, bersikap jujur dan terbuka, peka terhadap perkembangan terutama inovasi pendidikan.
- b. Guru sebagai anggota masyarakat yakni harus pandai bergaul dengan masyarakat.
- c. Guru sebagai pemimpin

³⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal.46.

- d. Guru sebagai pelaksana administrasi yakni akan dihadapkan kepada administrasi yang harus dikerjakan di sekolah
- e. Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar yakni harus menguasai berbagai metode mengajar dan harus menguasai situasi mengajar di dalam kelas dan diluar kelas.

Selain itu guru mempunyai peran tak langsung, yaitu:³⁶

- a. Sebagai pengasuh anak dan membina hubungan insani
- b. Penterjemah nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari
- c. Pemimpin kelompok dan pembimbing angkatan muda
- d. Ahli bimbingan dan penyuluhan
- e. Penegak disiplin dan yang hidup berdisiplin
- f. Ahli dalam ilmu pengetahuan dan jiwa
- g. Menguasai ketrampilan setiap bidang studi dan ahli dokumentasi

Pada dasarnya peran guru yang utama khususnya guru Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana ia mampu memasukkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam setiap proses pembelajaran. Disamping itu, peran guru Pendidikan Agama Islam yang utama adalah membentuk akhlak yang mulia dalam setiap peserta didik, sehingga bisa diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

³⁶ *Ibid.*, hal. 47.

³⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal.47.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok³⁸. Dalam hal ini, peneliti terjun langsung ke lapangan berusaha untuk membaur dan berinteraksi dengan nara sumber untuk mengamati tingkah lakunya dan wawancara guna menggali data lebih dalam tentang penyebab terjadinya perilaku penyimpangan siswa, mengetahui bagaimana upaya guru PAI, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa di SMA N 1 Jatinom.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Peneliti berusaha mengungkap dan memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran “keyakinan” individu yang bersangkutan.³⁹ Maksudnya peneliti memfokuskan pada pengalaman pribadi siswa dan mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang fenomena perilaku menyimpang dikalangan siswa SMA N 1 Jatinom.

³⁸ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hal. 13.

³⁹ *Ibid.*, hal. 58.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang atau siapa saja yang dapat membantu untuk memperoleh data yang diinginkan demi kepentingan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yakni teknik pengambilan subyek penelitian dengan pertimbangan subyek tersebut dianggap paling tahu sehingga memudahkan dalam penelitian.⁴⁰ Dan yang menjadi subyek penelitian adalah:

a. Siswa SMA N 1 Jatinom

Dari siswa peneliti akan menggali data dengan pengamatan dan wawancara mengenai perilaku menyimpang siswa yang terjadi di SMA N 1 Jatinom dan penyebab terjadinya perilaku menyimpang di kalangan siswa SMA N 1 Jatinom. Peneliti mencari narasumber yang sesuai dengan mengamati aktifitas-aktifitas siswa yang berperilaku menyimpang dan melanggar tata tertib sekolah kemudian diwawancarai untuk menggali data lebih dalam lagi. Peneliti mengambil sampel siswa yang pernah melakukan perilaku menyimpang atau pelanggaran di lingkungan sekolah. Adapun siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 siswa. Dengan mengetahui tempat-tempat yang sering digunakan untuk berkumpul para siswa yang berperilaku menyimpang seperti kantin dan lain-lain, memudahkan peneliti mencari sumber data yang meyakinkan.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitati, Kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 300.

b. Kepala Sekolah

Dari kepala sekolah peneliti menggali data yang berkaitan dengan program-program sekolah, yang mempunyai dampak untuk menanggulangi perilaku menyimpang siswa SMA N 1 Jatinom. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah mempunyai peranan besar untuk mengantarkan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Semua program atau aktifitas yang dijalankan disekolah harus mendapatkan ijin dari kepala sekolah. Oleh karena itu melalui kepala sekolah peneliti menggali data tentang program-program yang dijalankan di sekolah dan tujuan diadakan program-program tersebut sebagai upaya sekolah dalam penanggulangan perilaku menyimpang. Selain itu juga untuk mengetahui tindakan sekolah dan bagaimana menyikapi siswa yang berperilaku menyimpang karena kepala sekolah sebagai pemegang keputusan tertinggi di sekolah

c. Guru PAI dan Guru Pendamping

Dari guru PAI dan guru pendamping, peneliti menggali data mengenai proses serta upaya guru yang dilakukan dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa serta faktor penunjang dan penghambat upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa di SMA N 1 Jatinom. Dari guru PAI diketahui sikap serta tindakan-tindakan yang dilakukan sebagai upaya untuk menanggulangi perilaku menyimpang siswa. Upaya tersebut dapat berupa pencegahan, hukuman

ataupun perbaikan/penyembuhan. Adapun guru PAI yang akan menjadi subyek penelitian berjumlah 3 orang.

d. Guru BK

Dari guru BK peneliti menggali data mengenai perilaku menyimpang yang sering terjadi di SMA N 1 Jatinom dan faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang siswa serta faktor penunjang dan penghambat upaya guru dalam menanggulangi perilaku menyimpang. Dari guru BK inilah peneliti memperoleh data mengenai penanggulangan perilaku siswa yang sudah terjadi sebelumnya dan mengetahui kondisi siswa yang sedang bermasalah tersebut baik itu dari diri siswa sendiri maupun lingkungan keluarganya. Data dari guru BK menjadi sangat penting karena guru BK sebagai guru khusus yang ada di sekolah yang ditugaskan untuk membantu mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan siswa seperti perilaku menyimpang siswa yang tidak sesuai dengan aturan. Adapun jumlah subjek yang diteliti sebanyak 4 orang guru.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu,

peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴¹ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, artinya peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan akan tetapi hanya berperan mengamati suatu kegiatan dilapangan.

Adapun yang diobservasi adalah perilaku-perilaku keseharian siswa disekolah dan upaya sekolah dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa. Untuk siswa peneliti berusaha membaur dengan mereka, mencari tempat-tempat yang strategis yang sering digunakan untuk berkumpulnya siswa yang sering digunakan untuk melakukan pelanggaran. Dan untuk guru, peneliti mengamati pembelajaran dikelas, mengamati strategi dan metode guru dalam mengajar sebagai upaya untuk penanggulangan perilaku menyimpang.

b. Metode wawancara

Interview atau wawancara dipergunakan sebagai cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan wawancara dengan narasumber atau responden.⁴² Metode wawancara dimaksudkan untuk lebih mendalami suatu kejadian atau kegiatan subyek penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah

⁴¹ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hal.165

⁴² M. Hariwijaya & Bisri M. Djaelani, *Panduan Menyusun Skripsi & Tesis* (Yogyakarta: Siklus, 2011), hal. 45.

untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.⁴³

Adapun responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah untuk mengetahui program sekolah dalam upaya menanggulangi perilaku menyimpang siswa. Guru PAI dan guru pendamping untuk memperoleh informasi tentang bagaimana cara atau proses menanggulangi perilaku menyimpang siswa dan faktor penunjang dan penghambat upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku menyimpang. Siswa-siswa, untuk memperoleh informasi tentang perilaku siswa yang berkaitan tentang perilaku menyimpang siswa di sekolah dan faktor penyebabnya.

Pada saat wawancara peneliti melakukan beberapa modifikasi dan tidak urut sesuai pedoman wawancara agar wawancara berjalan lebih santai tetapi tetap terarah, agar responden tidak merasa tertekan dan tegang. Tidak menutup kemungkinan peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara spontan yang sebelumnya belum tersusun yang berfungsi untuk menggali data lebih komplit.

c. Dokumentasi

Yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian.⁴⁴ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.320.

⁴⁴ Mahi M Hikmat, *Metode penelitian, Dalam perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 83.

berwujud arsip dokumen tentang SMA N 1 Jatinom, seperti: letak keadaan geografis, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, karyawan, keadaan sarana dan prasarana serta kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan program sekolah sebagai upaya penanggulangan perilaku menyimpang siswa. Peneliti meminta data dari berbagai guru dan staf karyawan seperti TU, guru BK, Waka Kurikulum untuk memperoleh data yang berupa arsip yang sudah ada sebelumnya,

5. Metode Analisis dan Uji Keabsahan Data

a. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. (2) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan tinggi. Triangulasi metode dengan menggunakan strategi: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, (2)

pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁴⁵ Maksudnya dalam triangulasi sumber data peneliti membandingkan pendapat dari narasumber dengan pendapat dari orang lain misalnya mahasiswa atau siswa yang berbeda sekolah. Sedangkan triangulasi metode peneliti mengecek beberapa sumber data dengan metode yang sama.

b. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yaitu analisis yang dilakukan secara siklus, dimulai dari tahap satu sampai tiga, kemudian kembali ketahap satu. Dalam analisis ini terdapat tiga proses yang harus dilakukan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi.

1) Proses Reduksi Data

Suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga berarti merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2) Proses Penyajian Data

⁴⁵ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 256-257.

Yaitu proses dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Dalam penyajian data diusahakan agar mudah dibaca dan dipahami peneliti mengelompokkan penyebab terjadinya perilaku menyimpang dan upaya guru PAI dalam menanggulangnya dengan menggolongkan sesuai dengan jenisnya. Ini dimaksudkan agar tidak terjadi pengulangan dalam pembahasan dan lebih memudahkan dalam memahaminya.

3) Proses Penarikan Kesimpulan

Suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Peneliti menginterpretasi atas temuan dari wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran. Bagian inti berisi mengenai uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan

hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

BAB I dalam skripsi ini adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. BAB II berisi tentang gambaran umum SMA N 1 Jatinom yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi, misi, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana.

BAB III merupakan hasil penelitian dan pembahasan mengenai apa yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang siswa, upaya yang dilakukan sekolah khususnya guru PAI dalam menanggulangi perilaku menyimpang bagi siswa SMA N 1 Jatinom serta faktor penunjang dan penghambat upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku menyimpang. BAB IV adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup serta daftar pustaka. Pada bagian akhir dari skripsi ini adalah mengenai lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

1. Faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang siswa yaitu: (a) lingkungan pergaulan, (b) Lingkungan keluarga yang tidak harmonis, (c) Lingkungan sekitar sekolah yang kurang peduli dan cenderung menyediakan fasilitas untuk siswa melakukan perilaku menyimpang, (d) Pengetahuan religius yang kurang sehingga mudah melakukan perilaku negatif.
2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa dilakukan dengan cara yaitu: (a) Senantiasa mengingatkan dan memberikan nasehat, (b) Pengawasan dan pemantauan, (c) program-program keagamaan dan ekstrakurikuler, (d) Membuat tugas PAI, (e) Penyitaan barang, (f) Skorsing dan hukuman, (g) Operasi ketertiban, (h) Home visite dan (i) Suruhan untuk melakukan tindakan positif.
3. Faktor penunjang dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa yaitu: (a) Adanya kerjasama dari semua pihak baik guru dan karyawan, (b) kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan pembinaan karakter siswa. Adapun faktor penghambat dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa yaitu: (a) Banyak jam pelajaran PAI yang digunakan untuk keperluan lain seperti sosialisasi perguruan tinggi dan tutor, (b) Kurangnya minat baca siswa terutama pada pelajaran PAI, (c) Kondisi

siswa yang susah diatur, (d) Masih ada guru yang kurang peduli dengan perilaku siswa yang melakukan pelanggaran.

B. Saran –saran

1. Sebaiknya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dulu pernah ada, diadakan lagi seperti pengajian , pelatihan khutbah, qiro'ah dan lain-lain. Bahkan lebih ditingkatkan lagi agar nilai-nilai keIslaman mampu melekat didalam hati siswa. Dan siswa mempunyai pegangan yang mampu membentengi dirinya agar menghindari perilaku yang menyimpang.
2. Diantara guru dan karyawan hendaknya saling meningkatkan komunikasi dan bekerja sama dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa. Karena dengan kerjasama dari semua pihak, akan memudahkan dalam penanggulangan perilaku menyimpang.
3. Masyarakat sekitar seharusnya ikut mendukung demi terwujudnya tujuan pendidikan dan meminimalisir terjadinya perilaku menyimpang dengan cara ikut mengawasi dan tidak memberikan kemudahan untuk siswa melakukan tindakan menyimpang.
4. Guru PAI hendaknya meningkatkan kualitas diri sehingga menjadi guru yang profesional, inspiratif, kreatif sehingga siswanya merasa butuh, dan agar bisa menyadarkan siswanya untuk lebih berhati-hati lagi dalam bertingkah laku.

C. Kata Penutup

Tiada gading yang tak retak, begitu pula dengan skripsi ini masih banyak kekurangan didalamnya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari para pembaca sebagai masukan. Kepada semua pihak yang membantu sehingga terselesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga mendapatkan balasan yang lebih baik dari-Nya, aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mighwar, Muhammad, *Psikologi Remaja, Petunjuk bagi Guru dan Orangtua*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Basri, Hasan, *Remaja Berkualitas , Problematika Remaja dan Solusinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Bungin, Burhan, *Pornomedia, Konstruksi Sosial Teknologi Telematika & Perayaan Seks Di Media Massa*, Bogor: Kencana, 2003.
- Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Daradjat, Zakia, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Daradjat, Zakiah, *Problema Remaja di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012.
- Hariwijaya & Bisri M. Djaelani, *Panduan Menyusun Skripsi & Tesis Yogyakarta: Siklus*, 2011.
- Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Hikmat, Mahi M, *Metode penelitia, Dalam perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Khasanah, Uswatun, *Peran Guru PAI Dalam Upaya Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa Di SMA N 1 Pleret, Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Lestari, Yuli Eka Indah, *Upaya Mencegah Kenakalan Siswa Di SMA N 5 Yogyakarta (Analisis Sekolah Berbasis Afeksi), Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Majid, Abdul & Dian Andayani *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum2004)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam, Menuju Pembentukan Kaeakter Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016

Panuju, Panut & Ida Umami, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2005.

Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.

_____, *Psikologi Ramaja*, Ed. Revisi, cet. 16, Jakarta: Rajawali pers, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitati, Kualitatif dan R&B*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009.

Zulaicha Ika, Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Problem Pribagi Siswa Kelas XI di SMA N 1 Srandakan, Bantul, *Skripsi* , Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2013.

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

a) Untuk Guru PAI dan Guru BK

1. Ijazah terakhir Anda?, lulusan mana?
2. Berapa lama anda mengajar di SMA N 1 Jatinom?
3. Apakah anda pernah mengikuti pelatihan atau seminar demi kemajuan pembelajaran?
4. Bagaimana keadaan siswa di SMA N 1 Jatinom?
5. Dikaitkan dengan gejala yang ada pada siswa yang sedang memasuki masa remaja dimana banyak tantangan yang dihadapi para remaja, apakah siswa di SMA N 1 Jatinom banyak melakukan pelanggaran?
6. Perilaku menyimpang apa saja yang dilakukan siswa SMA N 1 Jatinom?
7. Apa yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang siswa di SMA N 1 Jatinom?
8. Apa upaya anda untuk menanggulangi perilaku menyimpang yang dilakukan siswa tersebut?
9. Strategi apa yang anda gunakan untuk menanggulangi perilaku menyimpang siswa?
10. Mengapa menggunakan strategi tersebut?
11. Bagaimana respon siswa?
12. Menurut anda sudah efektifkan upaya dan strategi yang anda gunakan?
13. Apa faktor penunjang dan penghambat upaya dan strategi anda dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa?
14. Apakah ada kegiatan/program yang diadakan sekolah dalam upaya menanggulangi perilaku menyimpang siswa?
15. Apa saja kegiatan-kegiatannya?

b). Untuk Kepala Sekolah

1. Sudah berapa lama anda memimpin SMA N 1 Jatinom?
2. Selama anda menjadi kepala sekolah, apakah siswa SMA N 1 Jatinom banyak melakukan pelanggaran?
3. Pelanggaran apa yang sering terjadi di SMA N 1 Jatinom?
4. Bagaimana upaya sekolah dalam menanggulangnya?
5. Adakah program/kegiatan yang diadakan sekolah dalam upaya penanggulangan perilaku menyimpang siswa?
6. Menurut anda seberapa besar peran guru dalam upaya penanggulangan perilaku menyimpang siswa?
7. Adakah pelatihan/training/seminar yang diberikan kepada guru?
8. Kesulitan-kesulitan apa saja yang anda hadapi sebagai kepala sekolah dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa?

c). Untuk siswa

1. Sudah berapa lama anda belajar di SMA N 1 Jatinom?
2. Selama anda menjadi siswa di SMA N 1 Jatinom, menurut pengamatan anda apakah siswa-siswa disini banyak melakukan pelanggaran/perilaku menyimpang?
3. Apa saja bentuk-bentuk penyimpangan/pelanggaran yang dilakukan siswa SMA N 1 Jatinom?
4. Dari berbagai bentuk penyimpangan. Menurut anda penyimpangan apa yang sering dilakukan siswa?
5. Apa yang menjadi penyebab terjadinya penyimpangan-penyimpangan tersebut? (untuk siswa yang melakukan)
6. Apa yang menjadi pendorong anda untuk melakukan tindakan perilaku menyimpang tersebut? (untuk siswa yang melakukan)
7. Apakah yang anda rasakan setelah anda melakukan pelanggaran tersebut?
8. Apa yang anda harapkan dari sekolah, agar anda bisa meninggalkan perilaku menyimpang tersebut?

B. Pedoman Observasi

1. Perilaku keseharian para siswa di SMA N 1 Jatinom
2. Gaya berpakaian (seragam/atribut) siswa SMA N 1 Jatinom
3. Mengamati perkumpulan siswa laki-laki dikantin yang sedang merokok.
4. Mengamati perilaku siswa yang membolos dengan cara motornya diparkir di luar sekolah
5. Penguatan yang diberikan guru PAI dalam pembelajaran berkaitan dengan penanggulangan perilaku menyimpang
6. Antusiasme siswa dalam sholat dzuhur dan jum'at berjama'ah di masjid sekolah
7. Operasi yang dilakukan oleh tim tata tertib
8. Sidak pintu gerbang yang dilakukan oleh guru PAI dan tim tata tertib

C. Pedoman Dokumentasi

1. Letak dan keadaan geografis SMA N 1 Jatinom
2. Sejarah berdirinya SMA N 1 Jatinom
3. Visi, misi dan tujuan SMA N 1 Jatinom
4. Keadaan guru dan karyawan SMA N 1 Jatinom
5. Keadaan siswa di SMA N 1 Jatinom
6. Sarana dan prasarana yang terdapat di SMA N 1 Jatinom
7. Data pelanggaran siswa SMA N 1 Jatinom
8. Barang bukti yang disita oleh pihak sekolah dari siswa yang melakukan pelanggaran
9. Kegiatan keagamaan sebagai upaya untuk menanggulangi perilaku menyimpang

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 11 April 2016

Jam : 09.30

Lokasi : SMA N 1 Jatinom

Sumber Data : Sugita S.Pd

Diskripsi Data :

Informan Wawancara kali ini merupakan wawancara pertama dengan informan. adalah salah satu guru BK di SMA N 1 Jatinom yang baru bekerja sejak Juli 2015. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan perilaku menyimpang siswa yang terjadi di SMA N 1 Jatinom, penyebab terjadinya perilaku menyimpang, upaya untuk menanggulangnya.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa penyimpangan yang sering terjadi yaitu mbolos, tidak masuk, tidak disiplin. Dan penyebab terjadinya perilaku menyimpang antara lain: pergaulan, kurang perhatian kedua orang tua karena kedua orang tua merantau, anak dititipkan simbahnya. Dan upaya menanggulangnya orang tua dipanggil kesekolah, siswa absen datang dan pulang agar siswa tidak mbolos lagi.

Interpretasi data :

Perilaku menyimpang siswa yang sering terjadi yaitu mbolos, tidak masuk sekolah dan tidak disiplin. Penyebab terjadinya karena pergaulan dan kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua. Dan upaya untuk menanggulangnya yaitu dengan orang tuanya dipanggil kesekolah dan absen datang dan pulang di kantor BK untuk siswa yang sering mbolos.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 11 April 2016

Jam : 11.00

Lokasi : SMA N 1 Jatinom

Sumber Data : Bayu, Yesa, Lucky, Adam, Hendi

Diskripsi Data :

Informan merupakan siswa lulusan tahun 2015, jurusan IPS. Informan termasuk terkenal di kalangan adik adik kelasnya karena perilakunya di sekolah. Wawancara kali ini merupakan wawancara pertama dengan informan. Pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan perilaku menyimpang yang pernah dilakukannya dan alasan atau penyebab terkadinya perilaku menyimpang tersebut.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa perilaku menyimpang yang pernah dilakukannya yaitu merokok dikelas, dikamar mandi, menonton video porno dikelas bareng-bareng dan kadang pas pelajaran HPnya ditaruh dibawah meja, mbolos pelajaran ditinggal football, judi dikelas dan ketahuan guru (pak Rustam), menyepelkan guru. Adapun penyebab terjadinya perilaku menyimpang tersebut yaitu ingin diakui dikelasnya, biar kelihatan hebat, biar dianggap, dan ada teman yang membujuk.

Interpretasi Data:

Perilaku menyimpang yang dilakukan siswa tersebut antara lain: merokok dikelas, dikamar mandi, menonton video porno, membolos, judi. Adapun penyebab terjadinya perilaku menyimpang tersebut adalah ingin diakui kelompoknya, biar kelihatan hebat, biar dianggap dan karena bujukan teman.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 12 April 2016

Jam : 11.45

Lokasi : Di kantin sekitar SMA N 1 Jatinom

Sumber Data : Gulam dan Lebdo

Diskripsi Data :

Informan adalah siswa SMA N 1 Jatinom kelas X H. Informan merupakan siswa kelas X yang sering jajan di kanti luar sekolah. Wawancara kali ini merupakan wawancara pertama dengan informan. Pertanyaan yang disampaikan berkaitan apa yang sering dilanggar siswa tersebut dan apa penyebab terjadinya siswa tersebut melakukan pelanggaran.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa pelanggaran yang dilakukannya yaitu terlambat pelajaran, membolos jajan dikantin, merokok dikantin dalam dan pernah ketahuan, menonton video porno pada jam kosong. Dan penyebab siswa tersebut melakukan pelanggaran tata tertib yaitu karena sudah bawaan merokok, mencari kesenangan, perasaan males, lingkungan yang mendukung.

Interpretasi Data:

Perilaku menyimpang dalam artian melanggar tata tertib sekolah yang dilakukan siswa tersebut adalah terlambat pelajaran, membolos ditinggal jajan dikantin, merokok, menonton video porno. Dan penyebabnya yaitu sudah bawaan merokok dan sulit untuk berhenti, mencari kesenangan, perasaan males dan lingkungan yang tidak mendukung.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 27 Mei 2016

Jam : 06.48

Lokasi : Di parkir rumah warga dekat SMA N 1 Jatinom

Sumber Data : Arwin

Diskripsi Data :

Informan adalah salah satu siswa SMA N 1 Jatinom kelas XI IPS 1. Informan merupakan siswa yang sering menitipkan sepeda motornya diluar sekolah. Wawancara kali ini merupakan wawancara pertama bagi informan. Pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan alasan menitipkan sepeda motornya diluar sekolah.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa alasan siswa menitipkan sepeda motornya diluar sekolah karena biar mudah dalam membolos, diluar bebas tidak harus tertib lengkap bawa helm, kalau terlambat parkir didalam sepedanya di panas-panaskan di lapangan, tidak antri dalam mengeluarkan sepeda motor, bisa ngumpul sama teman-teman sekelompok.

Interpretasi Data:

Alasan memarkir sepedanya diluar sekolah yaitu agar mudah bila ingin membolos, parkir diluar lebih bebas tidak harus tertib lengkap bawa helm, parkir didalam kalau terlambat sepedanya di panas-panaskan, tidak harus antri mengeluarkan sepeda, bisa ngumpul sama teman-teman kelompoknya.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 25 April 2016

Jam : 09.45

Lokasi : SMA N 1 Jatinom

Sumber Data : Elsa, Dea, Erlita

Diskripsi Data :

Informan merupakan siswa SMA N 1 Jatinom kelas XII IPA 3. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama bagi informan. Pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan jenis pelanggaran yang sering terkena razia, dan hal yang mengganggu dalam belajar.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa pelanggaran yang sering kena razia yaitu sepatu, atribut, rambut. Dan hal yang mengganggu dalam belajar yaitu HP untuk bersosial media. Apabila pas belajar ada pesan masuk, langsung dibuka dan jadi keterusan tidak jadi belajar.

Interpretasi Data:

Yang sering terkena razia yaitu sepatu, atribut dan rambut dan yang mengganggu dalam belajar yang sering adalah HP.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 9 Mei 2016

Jam : 09.30

Lokasi : SMA N 1 Jatinom

Sumber Data : Drs. Surojo

Diskripsi Data :

Informan merupakan salah satu guru pengampu mata pelajaran PAI di SMA N 1 Jatinom. wawancara kali ini merupakan wawancara pertama bagi informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berupa upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku menyimpang dan faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku menyimpang.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku menyimpang yaitu membuat tugas PAI berupa makalah dan klipng, membuat surat perjanjian yang diketahui oleh walikelas, orang, tua dan guru piket, diskors tidak boleh mengikuti pelajaran, selain itu juga dengan pendekatan perseorangan diberikan nasehat dan dalam pembelajaran memberikan cerita tentang orang berhasil. Dan memberikan contoh yang baik, keteladanan senantiasa sholat dhuha, puasa senin dan kamis. Adapun faktor penunjang upaya guru PAI yaitu pembinaan yang sinergi dari guru BK, Agama dan kegiatan ekstrakurikuler yang ada kaitannya dengan agama dan keterlibatan anak dalam organisasi Islam. Adapun faktor penghambatnya yaitu dari internal anak sendiri cenderung malas kurang minat baca siswa, banyak jam pelajaran PAI yang dikorbankan untuk tutordan sosialisasi perguruan tinggi, jumlah jam PAI yang sedikit.

Interpretasi Data:

Upaya penanggulangan perilaku menyimpang yaitu membuat tugas PAI, membuat surat perjanjian yang diketahui oleh walikelas, orang, tua dan guru piket, diskors tidak boleh mengikuti pelajaran, pendekatan perseorangan, dan keteladanan. Adapun faktor pendukungnya upaya guru PAI yaitu pembinaan yang sinergi dari guru BK, Agama dan kegiatan ekstrakurikuler yang ada kaitannya dengan agama dan keterlibatan anak dalam organisasi Islam. Adapun faktor penghambatnya yaitu internal anak sendiri cenderung malas kurang minat baca siswa, banyak jam pelajaran PAI yang dikorbankan untuk tutordan sosialisasi perguruan tinggi, jumlah jam PAI yang sedikit.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Mei 2016

Jam : 08.45

Lokasi : SMA N 1 Jatinom

Sumber Data : Fajar Susilowati, S.Pd.I

Diskripsi Data :

Informan merupakan salah satu guru pengampu mata pelajaran PAI di SMA N 1 Jatinom. wawancara kali ini merupakan wawancara pertama bagi informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berupa upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku menyimpang dan faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku menyimpang.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku menyimpang yaitu di awal pelajaran ditekankan tadarus dan do'a, pengawasan yang dilakukan baik didalam kelas maupun luar sekolah, didalam tidak boleh bermain HP, walaupun memerlukan HP tetap diawasi tidak ditinggal, pengawasan lewat pertemanan facebook melihat status dan foto yang di Share siswa, program-program keagamaan seperti: menggiatkan sholat dzuhurdan jum'at berjamaah di sekolah, mengadakan peringatan hari-hari besar Islam, zakat, pesantren kilat, infak kelas di hari jum'at, menyuruh untuk melakukan wudhu pada siswa yang berbicara kotor dan menyuruh sholat subuh pada siswa yang terlambat datang baru boleh masuk kelas, dan home visite mengetahui sedalam-dalamnya permasalahan siswa. Adapun faktor pendukung upaya guru PAI yaitu kerjasama dari semua pihak baik guru dan karyawan, sarana dan prasarana yang memadai. Dan faktor penghambatnya yaitu latar belakang siswanya, kondisi siswa yang susah diatur, alokasi waktu yang kurang Cuma dua jam per minggu, untuk ekstra keagamaan peminatnya minim.

Interpretasi Data:

Upaya guru PAI yaitu tadarus dan do'a, pengawasan didalam dan luar sekolah, program-program keagamaan, suruhan yang baik dan home visite. Faktor pendukungnya kerjasama dari semua pihak, sarana dan prasarana yang memadai. Faktor penghambatnya kondisi siswa yang susah diatur, alokasi waktu yang kurang, minimnya peminat ekstra keagamaan.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Mei 2016

Jam : 09.30

Lokasi : SMA N 1 Jatinom

Sumber Data : Sena Sri Widikda, S.Pd

Diskripsi Data :

Informan merupakan Wakasek Kesiswaan. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama untuk informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan perilaku menyimpang yang pernah terjadi di SMA N 1 Jatinom, upaya untuk menanggulangi perilaku menyimpang tersebut dan faktor pendukung dan penghambatnya.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa pelanggaran yang pernah terjadi yaitu waktu jam masuk banyak yang telat, atribut, seragam, membolos, cowok cewek gandengan, pencurian, tindak yang mengarah ke zina, pernah ada kasus siswa posting di facebook dengan kata-kata kasar mengenai satu guru mendoakan agar terlindas truk. Dan upaya menanggulangnya yaitu dengan pertama masuk sudah disosialisasikan tentang aturan dan tata tertib dan pada waktu upacara selalu diulang dan dinasehati, di kelas dipasang tata tertib sekolah, penskoran dan hukuman kalau skor sudah mencapai skor banyak orang tua dipanggil dan diberi surat peringatan ditambah hukuman di tempatkan diruang tersendiri tidak dikelas mengerjakan tugas guru mapel dan hukuman seperti membersihkan kamar mandi, tempat sampah, melakukan home Visite, melakukan pendekatan kepada anak-anak rawan dipanggil lewat BK dan Kesiswaan, pemantauan dan operasi ketertiban. Adapu faktor penunjangnya yaitu kalau semua unsur aktif dari walikelas aktif, guru BK aktif, bapak dan ibu guru aktif akan memudahkan dalam menanggulangi perilaku menyimpang. Dan faktor penghambatnya yaitu ada guru manis yang serba membolehkan siswanya melakukan pelanggaran didiamkan saja tidak ditegur. Siswa yang seharusnya dikeluarkan oleh sekolah, malah sekolah diprotes oleh LSM, Wartawan, akhirnya tidak jadi dikeluarkan yang berefek pada siswa yang lain yang jadi takut melakukan pelanggaran.

Interpretasi Data:

Perilaku menyimpang yang pernah terjadi di SMA N 1 Jatinom yaitu terlambat masuk kelas, , atribut, seragam, membolos, cowok cewek gandengan, pencurian, tindak yang mengarah ke zina, berkata-kata kasar. Dan upaya untuk

menanggulangnya yaitu pertama masuk sudah disosialisasikan tentang aturan dan tata tertib dan pada waktu upacara selalu diulang dan dinasehati, di kelas dipasang tata tertib sekolah, penskoran dan hukuman, home Visite, melakukan pendekatan kepada anak-anak rawan. Adapun faktor penunjangnya yaitu semua unsur aktif dari walikelas aktif, guru BK aktif, bapak dan ibu guru aktif akan memudahkan dalam menanggulangi perilaku menyimpang. Dan faktor penghambatnya sikap guru yang serba membolehkan siswanya melakukan pelanggaran dan kurang luasanya sekolah menangani kasus karena campur tangan pihak lain seperti wartawan dan LSM.



Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 13 April 2016

Jam : 10.30

Lokasi : SMA N 1 Jatinom

Sumber Data : Perkumpulan siswa yang berada di kantin luar sekolah

Diskripsi Data :

Penulis melakukan observasi di kantin yang berada di sekitar sekolah SMA N 1 Jatinom. Observasi kali ini berkaitan dengan perilaku siswa yang sedang nongkrong di kantin luar sekolah.

Dari hasil observasi terungkap bahwa siswa yang berada di kantin tersebut merokok didalam kantin dan ada ruangan-ruangan khusus yang digunakan untuk merokok, warung-warung yang menyediakan rokok untuk para siswa, terlihat bahwa pemilik warung malah membantu siswa para siswa dengan menyediakan tempat dan fasilitasnya hanya mencari keuntungan untuk pribadi. kumpulan siswa-siswa tersebut juga berbicara kotor dan kejam dengan teman-temannya seperti sudah biasa berbicara kotor dengan teman-temannya.

Interpretasi Data:

Yang dilakukan siswa di kantin luar sekolah adalah agar bisa bebas merokok tanpa khawatir ketahuan oleh pihak sekolah dan berbicara kotor, kejam dengan siswa lain. pemilik warung juga bersifat melindungi siswa-siswa tersebut.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 13 April 2016

Jam : 09.15

Lokasi : SMA N 1 Jatinom

Sumber Data : Drs. Surojo

Diskripsi Data :

Observasi pembelajaran dilakukan di kelas XI IPS 1 yang pada saat itu sedang diajar oleh Bapak Surojo selaku guru PAI. Observasi kali ini berkaitan dengan apersepsi yang diberikan guru PAI sebagai upaya untuk menasehati siswa dan penanaman akhlak baik siswa yang di selipkan dalam pembelajaran.

Dari hasil observasi terungkap bahwa guru PAI memang melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan dikaitkan dalam kehidupan-sehari-hari. Materi saat itu adalah mengenai perawatan jenazah, merawat orang sakit dari tahap awal sampai akhir. Guru PAI diakhir penjelasan memberi nasehat karena kematian yang waktunya kita tidak mengetahui, anak disuruh ingat mati dan perbanyak amal baik. Menghindari dari seluruh perbuatan dosa agar hidupnya bahagia di dunia dan akhirat.

Interpretasi Data:

Guru PAI memberikan apersepsi kepada siswanya yang berkaitan dengan pelajaran, memberi nasehat agar berperilaku baik, meninggalkan yang buruk dan perbanyak amal.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 4 Mei 2016

Jam : 09.45

Lokasi : SMA N 1 Jatinom

Sumber Data : Sri Maryoto

Diskripsi Data :

Informan Adakah Satpam atau Keamanan di SMA N 1 Jatinom. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama bagi informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan pelanggaran yang sering terjadi dan upaya dalam menanggulangi perilaku menyimpang di SMA N 1 Jatinom.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa pelanggaran yang sering dijumpai yaitu datang terlambat dan seragam tidak sesuai, atribut dan sepatu yang tidak sesuai aturan sekolah. Adapun upaya dalam menanggulunginya yaitu kalau datang terlambat harus minta ijin dari guru piket. Guru piket menyita sepatu yang tidak berwarna hitam dan baru bisa diambil waktu pulang sekolah agar siswa jera. Untuk murid yang ijin keluar dari gerbang sekolah pada jam pelajaran harus minta surat ijin dari guru piket dengan sepengetahuan dari guru kelas dan keamanan. Surat tersebut ada dua rangkap yang satu diserahkan dikelas dan yang satunya lagi untuk keluar gerbang.

Interpretasi Data :

Pelanggaran yang sering dijumpai di SMA N 1 Jatinom yaitu datang terlambat dan seragam tidak sesuai aturan dan upaya menanggulunginya yaitu dengan menyita barang (sepatu dan lain-lain) dan baru bisa diambil waktu pulang sekolah dan untuk siswa yang terlambat dan yang ingin keluar gerbang harus minta surat ijin dari petugas piket, sepengetahuan dari guru kelas dan keamanan.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 19 Mei 2016

Jam : 09.30

Lokasi : SMA N 1 Jatinom

Sumber Data : Purwanti, S.pd, M.Pd.

Diskripsi Data :

Informan merupakan Kepala Sekolah SMA N 1 Jatinom. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama untuk informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan, upaya sekolah dalam menanggulangi perilaku menyimpang tersebut dan faktor pendukung dan penghambatnya.

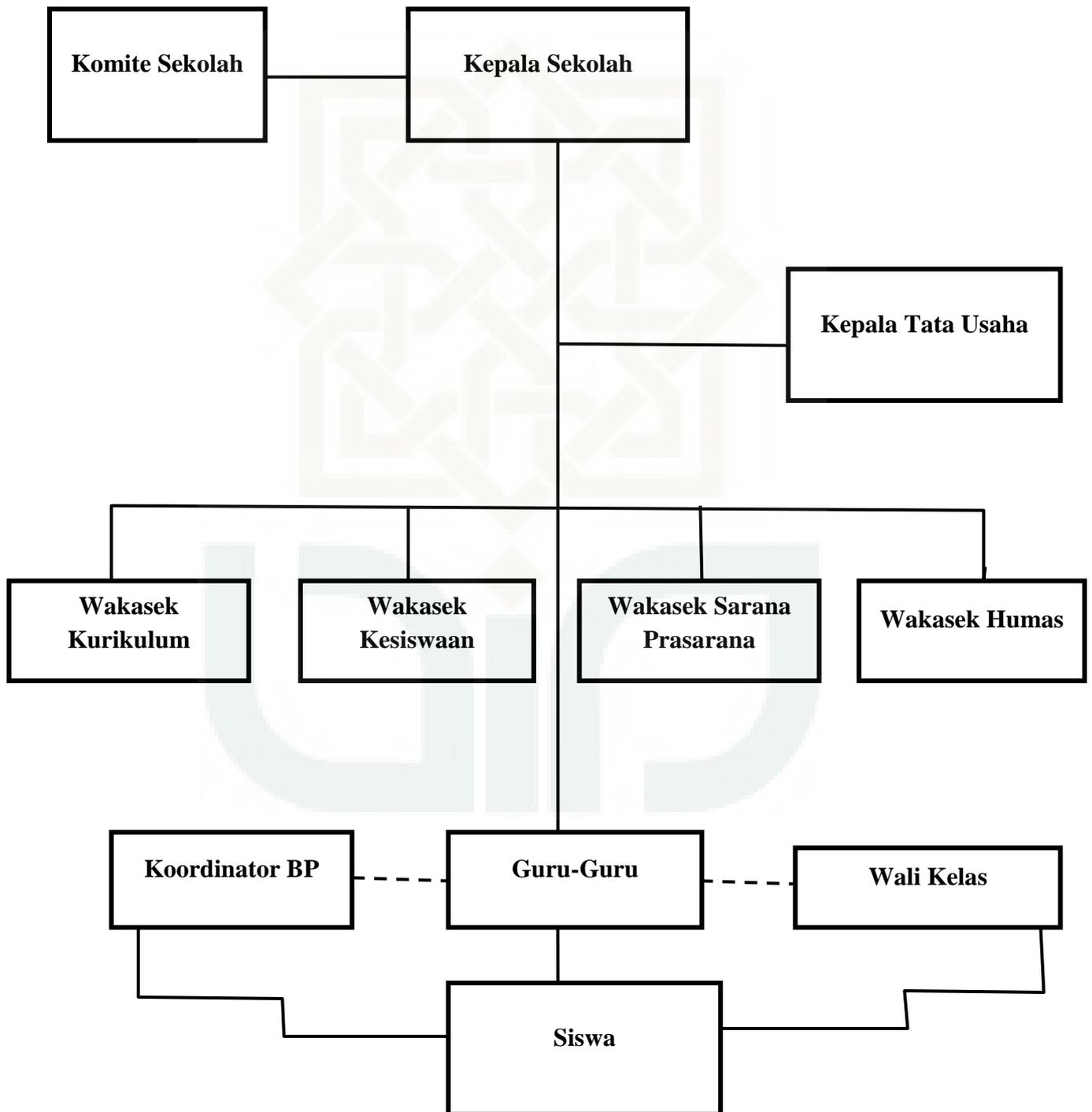
Dari hasil wawancara terungkap bahwa pertama kali masuk SMA, siswa sudah disosialisasikan tentang aturan dan tata tertib sekolah, dan pada waktu upacara selalu diulang dan dinasehati. Dalam menyikapi siswa yang berperilaku menyimpang, sekolah berusaha untuk selalu membimbing dan berusaha mengembalikan siswa agar berperilaku baik, tapi apabila pelanggaran yang dilakukan siswa tergolong besar, siswa terpaksa di keluarkan. Dimaksudkan untuk menjaga sekolah agar siswa yang lain tidak terpengaruh dengan perilaku buruk tersebut. Selain itu setiap guru harus meningkatkan kompetensinya dan menjaga kepribadian yang baik agar mempunyai wibawa dihadapan murid-muridnya sehingga guru akan di teladani dan suaranya akan didengar oleh siswa-siswanya.

Interpretasi Data:

Upaya sekolah dalam menanggulangi perilaku menyimpang yaitu pertama kali masuk SMA, siswa sudah disosialisasikan tentang aturan dan tata tertib sekolah, dan pada waktu upacara selalu diulang dan dinasehati. Sekolah berusaha untuk selalu membimbing dan berusaha mengembalikan siswa agar berperilaku baik, tapi apabila pelanggaran yang dilakukan siswa tergolong besar, siswa terpaksa di keluarkan. Dimaksudkan untuk menjaga sekolah agar siswa yang lain tidak terpengaruh dengan perilaku buruk tersebut. Selain itu setiap guru harus meningkatkan kompetensinya dan menjaga kepribadian yang baik agar mempunyai wibawa dihadapan murid-muridnya.

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

SMA NEGERI 1 JATINOM



Keterangan :

—————	: Garis Komando
-----	: Garis Koordinasi

1. Kepala Sekolah : Purwanti, S.pd, M.Pd.
2. Komite Sekolah : Joko Siswanto
3. Kepala Tata Usaha : Sudarta
4. Wakasek Kurikulum : Abdullah Amin N
5. Wakasek Kesiswaan : Sena Sri W, S.Pd.
6. Wakasek Sarana Prasarana : Utomo, S.Pd.
7. Wakasek Humas : Supardi, S.Pd.

DAFTAR GURU SMA N 1 JATINOM

No	NAMA & NIP	KETERANGAN	MATA PELAJARAN
1	PURWANTI, S.Pd, M.Pd NIP. 19620106 198412 2 003	KEPALA SEKOLAH	EKONOMI / KEPALA SEKOLAH
2	SUPARDI, S.Pd NIP. 19560615 198303 1 015	GURU	BAHASA INDONESIA/ WAKASEK. HUMAS
3	Drs. JOKO KISWOYO NIP.19590206 198603 1 012	GURU	MATEMATIKA
4	Dra. JALINATUN NIP.19630720 198803 2 010	GURU	BIOLOGI
5	Drs. SUROJO NIP.19631212 199103 1 006	GURU	P. AGAMA ISLAM
6	Drs. MUHAMMAD SOLEH, M.M NIP.19581009 198703 1 012	GURU	FISIKA
7	Drs. SUNARTO NIP.19640711 199303 1 006	GURU	GEOGRAFI
8	Drs. HARJAKA NIP.19620606 199203 1 006	GURU	BAHASA INDONESIA
9	Drs. ZULKARNAEN SL. M.Eng. NIP.19661028 199412 1 001	GURU	GEOGRAFI
10	UTOMO, S.Pd NIP. 19630203 198903 1 014	GURU	EKONOMI/ WAKASEK. SARPRAS
11	BUDI SANTOSA, S.Pd NIP. 19660115 199003 1 017	GURU	KIMIA
12	Dra. RINI PRISTYASTUTI NIP.19671211 199401 2 002	GURU	KIMIA
13	Drs. RUSTAM AJI K W NIP. 19671119 199601 1 001	GURU	EKONOMI
14	Dra. NUR ROKHANAH NIP. 19631004 199403 2 003	GURU	PKN
15	RAHAYU, S.Pd NIP.19660215 1999031 002	GURU	BIOLOGI
16	JOKO TRI IRNANTO,S.Pd NIP.19700514 199903 1 005	GURU	FISIKA
17	SUMARLAN, S.Pd NIP.19700920 199903 1 008	GURU	MATEMATIKA
18	SRI ENDAH EKO M, S.Pd NIP.19690411 199702 2 001	GURU	BAHASA INGGRIS
19	WALIDI, S.Pd	GURU	SEJARAH

	NIP. 19660204 200012 1 001		
20	SRI HARTATI, S.Pd NIP.19740315 200003 2 004	GURU	EKONOMI
21	ABDULLAH AMIN N, S.Pd NIP. 19720817 200012 1 002	GURU	MATEMATIKA/ WAKASEK. KUR
22	SITI LESTARI, S.Pd NIP.19701123 200312 2 001	GURU	BAHASA INDONESIA
23	Drs. RONI KATIANDAGHO NIP. 19640414 199003 1 020	GURU	GEOGRAFI
24	ARI PURWANTO, S.Pd NIP.19770225 200312 1 005	GURU	FISIKA
25	SENA SRI WIDIKDA, S.Pd NIP.19751212 200312 1 002	GURU	BAHASA INGGRIS/ WAKASEK. KESISWAAN
26	SRI HASTUTI, S.Pd NIP.19700606 200501 2 012	GURU	PKN
27	INDAH YULI MARJATI, S.Sos NIP.19750720 200801 2 007	GURU	GEOGRAFI/ SOSIOLOGI
28	HARIANI, S.Pd NIP.19760518 200902 2 002	GURU	BAHASA INGGRIS
29	MUH. IKHSANUDDIN, S. Pd * NIP. 19710215 200801 1 005	GURU	PEND. SENI
30	EMIK WIDAYANTI,S.Pd NIP.19850505 201001 046	GURU	BAHASA JAWA
31	ISTIKHOMAH, S.Kom NIP.19690411 199702 2 001	GURU	TIK
32	RUSLAN ARIWIBAWA, S.Or. NIP. 19820209 201101 1 010	GURU	PENJASORKES
33	Drs. SARTANA NIP.-	GURU	BAHASA PERANCIS
34	JUMIYATUN, S.Pd NIP. 19670825 201410 2 001	GURU	SEJARAH
35	Dra. SUPRIYATNI NIP. -	GURU	BK
36	FAJAR SUSILOWATI,S.Pd.I NIP. -	GURU	P. AGAMA ISLAM
37	WINARNINGSIH, S.Pd NIP. -	GURU	BAHASA INGGRIS
38	ARIYANTI, S.Si NIP. -	GURU	SOSIOLOGI
39	Ad. TRI HADI, S.Ag NIP.	GURU	P. AGAMA KATHOLIK
40	MURYANI, S.Pd NIP.	GURU	BAHASA PERANCIS
41	MUHAMMAD RIFA'I, S.Pd,Jas	GURU	PENJASORKES

	NIP.		
42	Drs. MINARDI NIP.	GURU	P. AGAMA KRISTEN
43	RIANA ANGGRAENI, S.Pd NIP.-	GURU	BK
44	AGUS NUGROHO, S.Pd NIP.-	GURU	BAHASA INDONESIA
45	GESANG ISWATI, S.Pd * NIP. 19610827 198601 2 002	GURU	BK
46	SRI MURTI, S.Pd * NIP. 19640712 198703 2 010	GURU	PEND. SENI
47	PRIYO WARTONO, S.Pd, M.Pd * NIP. 19660515 200801 1 010	GURU	BIOLOGI
48	MAYA WULANSARI, S.Pd NIP.-	GURU	TIK
49	NOORMAN MEIRSAN PUNTA W, S.Pd NIP. -	GURU	PENJASORKES
50	HIDAYAH KUSUMAWATI, S.Pd NIP. -	GURU	BAHASA INDONESIA
51	NANDYAR FISTHI RIYANTO, S.Pd NIP. -	GURU	MATEMATIKA
52	VIKTOR GAMA KHARISMA, S.Pd NIP. -	GURU	BK
53	FITRIYANI SUCI RAHAYU, S.Pd NIP. -	GURU	BAHASA JAWA
54	ARMETA SEPTIAN W, S.Pd NIP. -	GURU	MATEMATIKA
55	RESTU AJI PRASETYO, S.Or NIP. -	GURU	PENJASORKES
56	VIVI FITRIANA, S.Pd NIP. -	GURU	PEND. AGAMA ISLAM
57	ROIS YUNANTO, S.Pd NIP. -	GURU	SEJARAH
58	SUBENO, S.Ag NIP. -	GURU	PEND. AGAMA HINDU
59	WAHYU APRIYANTO, S.Sn NIP. -	GURU	SENI
59	SUGITO, S.Pd NIP. -	GURU	BK

DAFTAR TENAGA ADMINISTRASI SMA N 1 JATINOM

1	SUDARTA NIP.19591001 198203 1 013	KEPALA TATA USAHA
2	IN MEGA PUTIH NIP. 19641210 200012 2 001	ADMINISTRASI
3	MUGIYANA NIP. -	ADMINISTRASI
4	PUJI HASTUTI NIP. -	ADMINISTRASI
5	RITA ASTUTI NIP. -	ADMINISTRASI
6	ICHWAN SUGIARTO NIP. 19840920 201410 1 002	ADMINISTRASI
7	BOKIRAN NIP. -	PENJAGA
8	TRI PRIYANTO NIP. -	PENJAGA
9	TRI MULYO WIDODO NIP. -	PENJAGA
10	MARDI WALUYO NIP. -	PENJAGA
11	BEJO SUBEKTI NIP. -	PENJAGA
12	WALUYO NIP. -	PENJAGA
13	GUSTIN SETYOWATI NIP. -	PERPUSTAKAAN
14	SRI MARYOTO NIP.	SATPAM
15	SUYANTO SLAMET RAHARJO NIP.	ADMINISTRASI
16	DEWI RAHMAWATI NIP.	ADMINISTRASI

DATA SISWA SMA NEGERI 1 JATINOM TAHUN PELAJARAN

2015/2016

Data Siswa Kelas X

JENJANG	KELAS	JENIS KELAMIN			AGAMA				
		L	P	JML	ISLAM	KRISTEN	KATOLIK	HINDU	JML
X	A	9	20	29	29				29
	B	11	21	32	32				32
	C	10	22	32	32				32
	D	10	21	31	31				31
	E	8	21	29	29				29
	F	8	20	28	28				28
	G	10	20	30	30				30
	H	9	17	26	19	4	3		26
	JML	75	162	237	230	4	3	0	237

Tabel IV

Data Siswa Kelas XI

JENJANG	KELAS	JENIS KELAMIN			AGAMA				
		L	P	JML	ISLAM	KRISTEN	KATOLIK	HINDU	JML
XI	A1	11	21	32	32				32
	A2	10	23	33	33				33
	A3	9	21	30	28	1	1		30
		30	65	95	93	1	1		99
	SI	13	19	32	32				32
	S2	14	20	34	34				34
	S3	13	16	29	29				29
	S4	13	19	32	28	3		1	32
		53	74	127	123	3	0	1	127
	JML	83	139	222	216	4	1	1	222

Tabel V

Data Siswa Kelas XII

JENJANG	KELAS	JENIS KELAMIN			AGAMA				
		L	P	JML	ISLAM	KRISTEN	KATOLIK	HINDU	JML
XI I	A1	8	18	26	26				26
	A2	6	20	26	26				26

	A3	7	18	25	25				25
	A4	7	18	25	24	1			25
		28	74	102	101	1	0	0	102
	S1	12	16	28	28				28
	S2	12	16	28	28				28
	S3	12	16	28	28				28
	S4	12	14	26	23	2	1		26
		48	62	110	107	2	1	0	110
	JML	76	136	212		3	1	0	212

REKAPITULASI

JENJANG	KELAS	JENIS KELAMIN			AGAMA				
		L	P	JML	ISLAM	KRISTEN	KATOLIK	HINDU	JML
X	-	75	162	237	230	4	3	0	237
XI	IPA	30	65	95	93	1	1	0	95
	IPS	53	74	127	123	3	0	1	127
XII	IPA	28	74	102	101	1	0	0	102
	IPS	48	62	110	107	2	1	0	110
JUMLAH		234	437	671	654	11	5	1	671

DOKUMENTASI FOTO-FOTO PENELITIAN

“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENAGGULANGI PERIAKU MENYIMPANG
SISWA DI SMA N 1 JATINOM”





SURAT IJIN MENINGGALKAN PELAJARAN
SMA NEGERI 1 JATINOM

Diberikan kepada:

Nama: Amos al-amin, Yusuf OAL
Kelas: XI IPS 3 No Absen: 05 dan 09
Keperluan: Ganti celana "Jebet"
Hari/Tanggal: Selasa 2 Mei 2016
Jam ke: _____

Sehubungan dengan hal tersebut diatas mohon kepada Bapak/Ibu guru memberikan ijin. Atas keajaumannya disampaikan terima kasih.

Guru dan mata Pelajaran yang ditinggalkan

Nama Guru: <u>Bu Sri</u>	Mata Pelajaran: <u>Biologi</u>	Tanda Tangan: <u>[Signature]</u>
--------------------------	--------------------------------	----------------------------------

Guru Pelajar: [Signature]
Guru Piket: [Signature]

Jatinom, Selasa 2 Mei 2016



CURRICULUM VITAE

Identitas Pribadi

Nama : Muhammad Afif Affan
Tempat/Tanggal Lahir : Klaten, 24 Oktober 1993
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamatdi Yogyakarta : Gendeng, Baciro, Gondokusuman, Yogyakarta
Alamat Asal : Sutran, Jemawan, Jatinom, Klaten
Nama Ayah : Abdul Kohir
Nama Ibu : Siti Mutiatun
No. HP : 085725526081
Email : Muhafif24@gmail.com

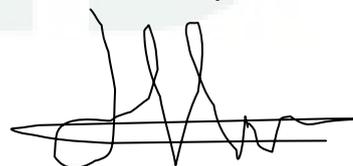
Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Pertiwi Jemawan 1 (1998-2000)
2. SD N 1 Jemawan (2000-2006)
3. SMP N 2 Jatinom (2006-2009)
4. SMA N 1 Jatinom (2009-2012)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2016)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 November 2016

Hormat Saya



Muhammad Afif Affan